

## Pelatihan Wirausaha bagi Masyarakat di Era Pandemi Covid-19 sebagai Upaya Menambah Pendapatan Keluarga dengan Budidaya Ikan Lele

**Mulyadi<sup>1</sup>, Sabar Napitupulu<sup>2</sup>, Achmad Jaelani<sup>3</sup>, Hastuti Indra Sari<sup>4</sup>,  
Bambang Santoso<sup>5</sup>, Hasannudin<sup>6</sup>**

<sup>1,6</sup> Manajemen Pascasarjana, <sup>2,3,4</sup> Manajemen, <sup>5</sup> Akuntansi,  
STIE Swadaya

**Abstrak.** Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Cipinang Melayu Kecamatan Makassar Jakarta Timur dengan mitra kelompok masyarakat yang terkena dampak pandemic covid-19. Kegiatan ini bertujuan untuk: 1) memberikan kepada mitra pengetahuan dan keterampilan budidaya ikan lele pada kolam terpal, 2) memberikan pengetahuan kepada mitra tentang manajemen wirausaha budidaya ikan lele pada kolam terpal, 3) Memeberikan pengetahuan kepada mitra tentang sistem pemasaran baik secara langsung atau melalui *online*. Metode kegiatan adalah dengan pelatihan dan penyuluhan tentang kewirausahaan budidaya ikan lele pada kolam terpal. Hasil yang dicapai setelah pengabdian ini dilakukan adalah mitra peserta pelatihan sudah mampu melakukan usaha budidaya ikan lele pada kolam terpal dan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam berwirausaha ikan lele pada kolam terpal.

Kata kunci: Wirausaha, budidaya ikan lele, kolam terpal,

**Abstract.** *Community service activities were carried out in Cipinang Melayu Village, Makassar District, East Jakarta with community group partners affected by the COVID-19 pandemic. This activity aims to: 1) provide partners with knowledge and skills of catfish farming in tarpaulin ponds, 2) provide knowledge to partners about entrepreneurial management of catfish farming in tarpaulin ponds, 3) Provide knowledge to partners about marketing systems either directly or through on line. The method of activity is by training and counseling about catfish farming entrepreneurship in tarpaulin ponds. The results achieved after this service was carried out were that the training partners were able to do catfish farming in tarpaulin ponds and had knowledge and skills in catfish entrepreneurship in tarpaulin ponds.*

**Keywords:** *Entrepreneurship, catfish farming, tarpaulin pond*

**Correspondence author:** Mulyadi, [mulyadi.nursid66@gmail.com](mailto:mulyadi.nursid66@gmail.com),



This work is licensed under a CC-BY-NC

## Pendahuluan

### Analisis Situasi

Pembangunan sumber daya manusia sudah saatnya memperoleh prioritas dalam pembangunan bangsa. Apabila masyarakat suatu Negara memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, maka cita-cita bangsa untuk mewujudkan tujuan nasionalnya dapat secepatnya tercapai, dengan kata lain Negara tersebut maju dalam segala aspek kehidupannya. Namun kondisi sumber daya manusia Indonesia yang dihasilkan pendidikan sekolah masih jauh dari harapan. Sistem pendidikan formal di Indonesia belum menghasilkan masyarakat wirausaha (*employee society*).

Orientasi penyelenggaraan pendidikan di Indonesia masih terfokus pada jalur pendidikan formal, padahal masalah-masalah yang ditimbulkannya banyak tidak terpecahkan oleh pendidikan formal itu sendiri. Pendidikan formal lebih memfokuskan keluaran utamanya pada ranah kognisi, sedangkan pendidikan nonformal di lingkungan keluarga menghasilkan keluaran utama dalam ranah afeksi, dan pendidikan nonformal di lingkungan masyarakat dan lembaga-lembaga lebih menitik-beratkan keluarannya pada ranah *skills* atau psikomotorik”.

Keluaran yang demikian diharapkan selalu menjadi bagian dari *learning society* yang selalu meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, keimanan dan ketaqwaan dan berwirausaha (*entrepreneur*). Ia ditopang oleh sikap kemandirian yang kuat. Berbagai satuan pendidikan nonformal seperti lembaga pelatihan, kursus, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis ta’lim dan satuan pendidikan sejenis adalah salah satu wujud peran-serta masyarakat di bidang pendidikan. Melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan masyarakat di jalur pendidikan nonformal diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan sumber daya manusia khususnya bagi pemberdayaan pemuda sebagai generasi penerus pembangunan bangsa.

Pembinaan kewirausahaan bagi generasi muda pada hakekatnya merupakan upaya pendidikan yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab. Pembinaan kewirausahaan bagi generasi muda dilaksanakan untuk menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasardasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan sesuai dengan bakat, kecenderungan atau keinginan serta kemampuankemampuannya. Pembinaan kewirausahaan bagi para pemuda merupakan sumber tenaga kerja di masa datang dan sumber daya insani dari potensi bangsa yang perlu dipersiapkan untuk berpartisipasi dan memberikan sumbangan yang nyata kepada pembangunan ekonomi bangsa dan negara.

Para pemuda sebagai generasi penerus pembangunan perlu memainkan peranan yang penting dalam pelaksanaan pembangunan di bidang ekonomi. Dalam hubungan itu, maka pembinaan kewirausahaan bagi para pemuda haruslah menanamkan motivasi kepekaan terhadap masa datang, untuk dapat menyadari bahwa masa depan sebagai bagian mutlak dari masa kini.

Merebaknya pandemi Covid-19 saat ini sangat dirasakan di banyak Negara termasuk di Indonesia, tidak terkecuali Jakarta sebagai Ibukota Negara mengalami perubahan yang drastis utamanya masalah ekonomi. Salah satu aspek yang terdampak ialah kegiatan perekonomian, Menteri Keuangan RI, Sri Mulyani Indrawati pun menyebutkan bahwa terdapat empat sektor yang paling tertekan akibat wabah virus corona atau Covid-19 yaitu rumah tangga, UMKM, korporasi, dan sektor keuangan. Pertumbuhan ekonomi pun diprediksi akan mengalami kontraksi ([republika.co.id](https://republika.co.id)). Selanjutnya, pemerintah menyebutkan bahwa angka pemutusan hubungan kerja (PHK) dampak dari virus corona atau Covid-19 telah mencapai 3,05 juta (<https://bisnis.tempo.co>).

Pembatasan Sosial Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berlaku mengharuskan aktivitas warga dilakukan dari rumah atau secara daring, hal ini tentunya

membuat tingkat daya beli masyarakat menurun drastis karena mayoritas kegiatan pemenuhan kebutuhan hidup dilakukan secara konvensional terutama bagi keluarga miskin dan rentan yang bekerja di sektor informal.

Banyaknya PHK dan adanya PSBB mengharuskan lebih banyak tinggal di rumah, sehingga salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah membangkitkan jiwa kewirausahaan masyarakat dengan berbagai kegiatan usaha yang dapat dilakukan di rumah atau sekitar halaman rumah. Seperti budidaya ikan lele yang memiliki berbagai kelebihan, diantaranya adalah pertumbuhan cepat dan memiliki kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan yang tinggi. Sehingga dalam waktu singkat dapat dirasakan hasilnya.

Ikan lele memiliki alat pernapasan tambahan (*accessory breathing organ*) berupa kulit tipis menyerupai spons (Suyanto, 2007). Alat pernafasan tambahan ini dapat membantu ikan Lele untuk memanfaatkan oksigen yang berada di udara secara langsung. Hal ini menyebabkan ikan lele mampu bertahan hidup pada perairan dengan kandungan oksigen rendah dan menjadikan ikan lele salah satu komoditi utama budidaya terutama di daerah yang sulit mendapatkan air bersih (Primaningtyas, Aisyah Widya, 2015).

Ikan lele merupakan salah satu komoditas perikanan yang sedang marak diusahakan oleh masyarakat saat ini, baik dalam skala besar maupun skala kecil rumah tangga. Ikan lele termasuk komoditas yang banyak disukai oleh masyarakat demikian pula produk olahannya, hal ini dibuktikan dengan berkembangnya usaha kuliner dari produk ikan lele (Kesuma, Bambang Wijaya, 2019).

Budidaya ikan lele untuk lahan sempit lebih tepat menggunakan kolam terpal. Ikan lele mampu hidup di kualitas air yang rendah termasuk toleransi akan oksigen terlarut yang rendah sehingga tidak memerlukan *aerator*. Ikan lele rakus terhadap pakan yang diberikan sehingga bagi ibu rumah tangga akan dapat memanfaatkan sisa sayur segar sebagai alternatif pakan (Rahayu, 2013). Toleransi yang tinggi terhadap oksigen terlarut rendah dan rakusnya terhadap pakan yang diberikan menyebabkan kemampuan ikan terhadap serangan penyakit semakin kuat dan juga pertumbuhan ikan lebih cepat dibanding ikan lainnya. Harga ikan lele dipasar relatif murah dan terjangkau berkisar Rp. 15.000/kg sehingga diharapkan menjadi solusi kebutuhan protein ikan yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat.

Permasalahan dampak ekonomi akibat covid-19 juga dirasakan oleh masyarakat di Kelurahan Cipinang Melayu Kecamatan Makassar Jakarta Timur. Hal ini dari hasil wawancara tim pengabdian STIES Swadaya dengan beberapa warga masyarakat diketahui bahwa mereka sangat menginginkan adanya kegiatan usaha seperti budidaya ikan lele pada kolam terpal yang dapat dilakukan di rumah atau sekitar halaman rumah. Hasilnya diharapkan dapat menambah pendapatan keluarga. Namun, terbatasnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam budidaya ikan lele, sehingga meminta kepada tim dosen untuk diberikan pelatihan tentang budidaya ikan lele pada kolam terpal dan cara berwirausaha yang baik.

### Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi dari mitra, masalah yang dihadapi adalah:

1. Pengetahuan dan keterampilan budidaya ikan lele pada kolam terpal yang dimiliki mitra masih rendah
2. Belum adanya pengetahuan mitra tentang manajemen wirausaha budidaya ikan lele pada kolam terpal.
3. Belum adanya pengetahuan mitra tentang sistem pemasaran baik secara langsung atau melalui *online*.

### Solusi dan Target Luaran

Untuk menyelesaikan permasalahan mitra, maka solusi yang diberikan adalah :

1. Memberikan pelatihan tentang budidaya ikan lele pada kolam terpal agar mitra memiliki pengetahuan dan keterampilan budidaya ikan lele
2. Memberikan pengetahuan kepada mitra tentang manajemen wirausaha budidaya ikan lele.
3. Memberikan pengetahuan kepada mitra tentang sistem pemasaran baik secara langsung atau melalui *online*.

Selanjutnya, target luaran adalah:

1. Adanya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki mitra tentang budidaya ikan lele pada kolam terpal
2. Adanya pengetahuan yang dimiliki mitra tentang manajemen wirausaha budidaya ikan lele.
3. Adanya pengetahuan yang dimiliki mitra tentang sistem pemasaran, baik secara langsung atau melalui *online*

Dengan tercapainya target luaran tersebut diharapkan mitra sudah dapat melakukan sendiri budidaya ikan lele dan memiliki manajemen usaha yang baik dengan sistem pemasaran langsung atau *online*. Sehingga dapat menjadi usaha sampingan untuk menambah pendapatan keluarga dan menjadi solusi dalam mengatasi persoalan ekonomi di masa pandemik covid-19.

### Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama tiga bulan yaitu pada bulan September 2020 s.d November 2020 bertempat di Kelurahan Cipinang Melayu Kecamatan Makassar Jakarta Timur.

Selanjutnya, untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka teknik dan manajemen budidaya ikan lele pada kolam terpal dapat dioptimalkan melalui pelatihan dengan praktek langsung tentang teknik budidaya ikan lele yang baik dan benar, mulai dari persiapan kolam, pemilihan bibit, manajemen pemberian pakan, dan penanganan pasca panen, manajemen usaha dan sistem pemasaran.

Penguasaan teknik budidaya ikan lele secara benar akan sangat mendukung dalam melakukan budidaya ikan lele secara kontinyu, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Untuk merealisasikan solusi tersebut, maka ada beberapa hal yang akan dilakukan oleh tim pelaksana yaitu:

1. Melakukan persiapan yang meliputi perizinan, administrasi, dan penyediaan alat dan bahan.

Adapun alat dan bahan yang dibutuhkan adalah:

- a. Terpal untuk ukuran 4 x 6 M tebal A12 atau A20
- b. Kayu ukuran 5/7 untuk tiang atau bambu sebanyak 10 batang dengan panjang 1 meter
- c. Papan untuk dinding ukuran 3 cm x 20 cm x 4 m
- d. Paku secukupnya
- e. Pipa untuk saringan, ukuran 1,5 inci
- f. Palu
- g. Linggis
- h. Tali/kawat secukupnya

2. Pelaksanaan kegiatan dengan memberikan penyuluhan tentang wirausaha dengan budidaya ikan lele. Materi yang disampaikan antara lain: teknik pembuatan kolam terpal, teknik budidaya ikan lele, manajemen usaha, sistem pemasaran. Materi ini disampaikan dengan metode ceramah dan tanya jawab.
3. Memberikan pelatihan dengan cara praktek langsung kegiatan budidaya ikan lele di kolam terpal. Kegiatan dimulai dari pemilihan lokasi, pembuatan kolam terpal, persiapan kolam budidaya meliputi pembuatan pupuk kolam menggunakan probiotik dan kotoran ternak, pemilihan dan penanganan bibit, pemeliharaan ikan dan manajemen pemberian pakan, serta penanganan pasca panen dan pengolahan hasil panen.
4. Setelah pembuatan kolam dan penebaran bibit selesai, maka tim akan melakukan pendampingan terhadap kegiatan budidaya yang dilaksanakan oleh mitra dengan melakukan pengawasan setiap minggu selama dua sebulan. Hal ini dimaksudkan untuk melakukan pemecahan terhadap masalah-masalah yang timbul selama proses budidaya.
5. Pada saat kegiatan PKM mencapai pelaksanaan 90%, tim pelaksana melakukan evaluasi terhadap pencapaian mitra. Apabila masih ada hal-hal yang belum dipahami maka tim pelaksana memberikan penjelasan ulang atau tambahan agar mitra dalam melakukan budidaya ikan lele tidak lagi mengalami kendala.

Adapun proses pelatihan yang telah dilakukan dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Pemasangan rangka



Rangka kolam terpal



Pemasangan terpal



Pengisian air



Tim pelaksana bersama mitra

## Hasil dan Pembahasan

Hasil pelatihan kewirausahaan budi daya ikan lele bagi para pemuda menunjukkan peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap kewirausahaan. Peningkatan hasil pelatihan kewirausahaan budi daya ikan lele dumbo yang diperoleh para pemuda

meliputi kemampuan melakukan pembenihan, pendederan, pembesaran, penampungan dan pemasaran hasil budi daya ke konsumen. Para pemuda menunjukkan ketekunan dan kengguhan dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya. Beberapa faktor pendukung pelatihan kewirausahaan budi daya ikan lele antara lain karena motivasi yang tinggi dari para pemuda mengikuti.

Mereka selalu hadir mengikuti pelatihan yang diselenggarakan dua hari dalam satu minggu. Pelatih sebagai sumber belajar dapat menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif, metode dan teknik pelatihan yang memudahkan para pemuda menerima materi pelatihan. Sarana dan prasarana pelatihan cukup lengkap dan memadai.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini bermitra dengan kelompok masyarakat di Kelurahan Cipinang Melayu yang dikoordinir oleh Bapak Subki dengan anggota 12 orang. Peserta dibatasi dengan alasan pandemic covid-19 dengan protokol kesehatan yang ketat. Pelaksanaannya dimulai Bulan September sampai akhir November 2020. Ketua tim pengabdian adalah Dr. Mulyadi, M.Si. dengan anggota 1) Bambang Santoso, S.E., M.Ak., M.M. 2) Ir. Sabar Napitupulu, SE, MM, ,Ak. 3) Atik Budi Paryanti, S.Pd., MM. Sedangkan mahasiswa yang terlibat: 1) Fikri, 2) Ocha, 3) Ahmadsyah, 4) Amaliah Rahmadani

Kegiatan pelaksanaan terdiri dari pemberian materi pelatihan dilaksanakan selama 2 hari, materi budidaya ikan lele dibawakan oleh Dr. Mulyadi, M.Si., materi kewirausahaan oleh Ir. Sabar Napitupulu, SE, MM, ,Ak., materi pengelolaan keuangan dan pembukuan oleh Bambang Santoso, S.E., M.Ak., M.M. dan materi manajemen pemasaran oleh Atik Budi Paryanti, S.Pd., MM. Setiap pemberian materi didampingi 2 mahasiswa.

Selanjutnya, untuk kegiatan pelatihan/praktek budidaya ikan lele pada kolam terpal dilaksanakan di salah satu halaman rumah anggota mitra. Pada kegiatan pelatihan semua anggota tim terlibat termasuk mahasiswa dan berlangsung selama dua hari dilanjutkan dengan pendampingan sampai panen.

Hasil yang diperoleh setelah dilakukan pelatihan adalah semua peserta mengikuti dengan seksama dan bilamana ada hal yang masih kurang jelas peserta antusias bertanya dan diberikan penjelasan sampai semua peserta pahan. Hal ini diharapkan agar peserta nantinya tidak ada lagi kendala dalam melakukan budidaya sendiri.

Beberapa faktor pendukung kegiatan PKM ini adalah:

1. Para peserta pelatihan memiliki motivasi tinggi dan antusias mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai untuk mengetahui cara budi daya ikan lele pada kolam terpal dan bagaimana cara berwirausaha ikan lele.
2. Adanya dukungan dari aparat kelurahan dan dari perguruan tinggi dengan fasilitas yang disediakan.

Selanjutnya, kendala yang dihadapi adalah:

1. Adanya pandemic covid-19 yang membatasi pertemuan, sehingga jumlah peserta dibatasi dan dilakukan dengan mengikuti protokol kesehatan.
2. Waktu pelaksanaan yang kadang berbenturan kegiatan lain dari peserta, sehingga penjadwalan ulang kadang dilakukan.

Secara umum pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, berjalan sesuai yang direncanakan dan hasilnya semua peserta sudah dapat melakukan sendiri budi daya ikan lele pada kolam terpal walaupun dengan lahan yang sempit.

## Simpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan sesuai rencana dan hasil yang dicapai adalah sebagai berikut:

1. Adanya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki mitra tentang budidaya ikan lele pada kolam terpal
2. Adanya pengetahuan yang dimiliki mitra tentang manajemen wirausaha budidaya ikan lele.
3. Adanya pengetahuan yang dimiliki mitra tentang sistem pemasaran, baik secara langsung atau melalui *online*

Dengan hasil tersebut diharapkan mitra sudah dapat melakukan sendiri budidaya ikan lele pada kolam terpal dan memulai wirausaha baru dengan sistem pemasaran langsung atau *online*.

Dari hasil usaha budidaya ikan lele dapat menambah pendapatan keluarga dan menjadi solusi dalam mengatasi persoalan ekonomi keluarga di masa pandemik covid-19 ini.

### Ucapan Terima Kasih

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat tercapai atas bantuan dan kerjasama berbagai pihak, untuk itu ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Ketua Yayasan Swadaya sebagai penyandang dana
2. Ketua STIE Swadaya yang telah memberikan bantuan, arahan dan kebijakan atas terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini
3. Ketua LPPM yang telah memberikan izin dan memfasilitasi terlaksananya PKM ini.
4. Mitra kelompok masyarakat di Kelurahan Cipinang Melayu Kecamatan Makassar Jakarta Timur atas partisipasinya dalam kegiatan PKM ini .
5. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan PKM ini

### Daftar Pustaka

- Kesuma, Bambang Wijaya. Dkk. 2019. *Efektifitas Pemberian Probiotik dalam Pakan Terhadap Kualitas Air dan Laju Pertumbuhan pada Pemeliharaan Lele Sangkuriang (Clarias Gariepinus) Sistem Terpal*, *Naturalis-Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. Volume 8 Nomor 2, Oktober 2019.
- Primaningtyas, Aisyah Widya. Dkk. 2015. *Performa Produksi Ikan Lele (Clarias Gariepinus) yang Dipelihara dalam Sistem Budidaya Berbeda*. *Journal of Aquaculture Management and Technology*. Volume 4, Nomor 4, Tahun 2015, Hal. 51-60 Online di : <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jamt>
- Rahayu S. 2013. *Budidaya Lele di Lahan Sempit. Modal Kecil Untung Gede untuk Hobi & Bisnis*. Infra Pustaka. Jakarta. 112 halaman.
- Suyanto, S.R. 2007. *Budidaya Ikan Lele*. Penebar Swadaya: Jakarta
- Tempo.co. 2020. *Dampak Corona, 3,05 Juta Orang Terkena PHK Hingga Juni*. <https://bisnis.tempo.co/read/1350955/dampak-corona-305-juta-orang-terkena-phk-hingga-juni>